Tauhid Gaya Hidup

Ditulis oleh: Ustadz Elan susanto

Tanggal: 19 Feb 2026

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه أجمعين

Halaqah yang ke-24 23 Ruang Belajar Tauhid Gaya Hidup adalah tentang “Menyandarkan Nikmat Kepada Allāh ﷻ”.

Termasuk keyakinan yang harus diyakini dan diingat oleh setiap Muslim bahwa kenikmatan dengan segala jenisnya adalah dari Allāh ﷻ. Allāh ﷻ berfirman:

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ

“Kenikmatan apa saja yang kalian dapatkan maka asalnya dari Allāh.”
(QS. An-Nahl: 53)

Adalah termasuk syirik kecil apabila seseorang mendapatkan sebuah kenikmatan dari Allāh ﷻ kemudian menyandarkan kenikmatan tersebut kepada selain Allāh ﷻ. Misalnya seperti ungkapan

- “Kalau pilot tidak mahir, niscaya kita sudah celaka.”
- “Kalau tidak ada angsa, niscaya uang kita sudah dicuri.”
- “Kalau bukan karena dokter, niscaya saya tidak sembuh.”

Ini semua adalah contoh bentuk menyandarkan kenikmatan kepada sebab. Allāh ﷻ berfirman

يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يُنكِرُونَهَا

“Mereka mengenal nikmat Allāh kemudian mereka mengingkarinya.”
(QS. An-Nahl: 83)

Seharusnya, kenikmatan tersebut disandarkan kepada Allāh ﷻ, Dzat yang menciptakan sebab-sebab tersebut. Misalnya dengan mengatakan:

- “Kalau bukan karena Allāh ﷻ, niscaya kita sudah celaka.”
- “Kalau bukan karena Allāh ﷻ, niscaya uang kita sudah hilang.”
- “Kalau bukan karena Allāh ﷻ, niscaya saya tidak akan sembuh.”

Yang demikian karena Allāh ﷻ lah yang sebenarnya memberikan nikmat keselamatan, keamanan, kesembuhan dan sebagainya. Sedangkan makhluk hanyalah sebagai alat sampainya kenikmatan tersebut kepada kita.

Kalau Allāh ﷻ menghendaki niscaya Allāh ﷻ tidak akan menggerakkan makhluk-makhluk tersebut untuk menolong kita. Ini semua, bukan berarti seorang Muslim tidak boleh berterima kasih kepada orang lain.

Seorang Muslim diperintah untuk mengucapkan syukur dan terima kasih kepada seseorang yang berbuat baik kepadanya karena mereka telah menjadi sebab kenikmatan tersebut. Bahkan diperintahkan pula untuk membalas kebaikan tersebut dengan kebaikan atau dengan do’a yang baik.

Namun pujian dan penyandaran kenikmatan tetap hanya kepada Allāh ﷻ semata. والله تعالى أعلم

Itulah yang bisa kita sampaikan pada pertemuan kali ini semoga menjadi ilmu yang bermanfaat

Refrensi :

- HSI Abdullah Roy
- Ilmiyah.com

Artikel ini diunduh dari **mahadalyusro.sch.id**